

## HUBUNGAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PENDIDIKAN DASAR

Misbah Binasdevi

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
misbahbdv@syekhnurjati.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner atau angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Populasi berjumlah 114 orang, sampel 105 responden yang terdiri 39 siswa kelas V MI Darul Ulum dan 66 siswa kelas V SD Islamic Global School. Teknik analisis data meliputi *Outer Model* dan *Inner Model* serta *Bootstrapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika nilai  $p\text{-value } 0,302 > 0,05$ . (2) Terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika nilai  $p\text{-value } 0,026 < 0,05$ . (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . (4) Terdapat hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis nilai  $p\text{-value } 0,013 < 0,05$ . (5) Terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Kegiatan Literasi Sekolah, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Prestasi Belajar Matematika

### Abstract

This study aims to analyze the relationship between school literacy activities and learning motivation through the mediation of critical thinking skills with student achievement at MI Darul Ulum and SD Islamic Global School. This research is correlational research with a quantitative approach, data collection is done using a questionnaire, tests, interviews, and documentation. The study population consisted of 114 people, a sample of 105 respondents consisting of 39 grade V MI Darul Ulum students and 66 grade V students of SD Islamic Global School. Data analysis techniques include Outer Model and Inner Model and Bootstrap. The results showed that: (1) There was a positive and insignificant relationship between school literacy activities and mathematics learning achievement with a  $p\text{-value of } 0.302 >$

0.05. (2) There is a significant positive relationship between learning motivation and mathematics learning achievement with a p-value of  $0.026 < 0.05$ . (3) There is a significant positive relationship between critical thinking skills and learning achievement with a p-value of  $0.000 < 0.05$ . (4) There is a significant positive relationship between school literacy activities and critical thinking skills with a p-value of  $0.013 < 0.05$ . (5) There is a significant positive relationship between learning motivation and critical thinking skills with a p-value of  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** School Literacy Activities, Learning Motivation, Critical Thinking Skills, Student Achievement.

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu usaha atau potensi yang dimiliki manusia untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik dari setiap masalah yang dihadapi. Hal ini diperjelas dalam Undang-undangan Republik Indonesia No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan itu ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, islam juga menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu. Hal ini tertuang dalam firman Allah dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 122 yang menjelaskan bahwa pentingnya pengetahuan melalui pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang bermanfaat dan yang membawa mudharat dan menjaga diri dari permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Interaksi yang terjadi antar guru dan siswa dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah proses belajar mengajar. Hasil dari kegiatan ini ialah perubahan yang terjadi pada individu yang dapat diketahui melalui proses penilaian. Nilai yang dicapai sebagai hasil dari proses belajar itu disebut dengan prestasi belajar. Keberhasilan belajar siswa digambarkan dengan prestasi belajar siswa itu sendiri (Lintuman et al., 2020). Prestasi belajar siswa ini salah satunya dapat dilihat dari sisi ranah kognitif yang berpatokan pada taksonomi Bloom revisi David R. Krathwohl yaitu tingkat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Qasrawi & Beniabdelrahman, 2020; Zorluoğlu & Güven, 2020).

Di Indonesia sendiri, setiap siswa dapat mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan guna bekalnya dalam bermasyarakat. Salah satu bidang ilmu tersebut adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dan masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Matematika juga merupakan salah satu unsur penentu siswa dikatakan lulus atau tidaknya dalam pendidikan

formal. Siswa yang mampu berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif serta mampu bekerjasama perlu dibekali dengan pengetahuan berhitung matematika dari sekolah dasar. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan tersebut sangatlah diperlukan bagi setiap siswa dalam memecahkan masalah yang akan dihadapinya, baik masalah yang berkaitan dengan ilmu matematika atau tidak. Matematika berperan penting dalam menjawab masalah kehidupan sehari-hari tersebut.

Pentingnya matematika itu juga diungkapkan oleh Leonard (Leonard, 2012) yang mengatakan bahwa *“Mathematics has an important role for the development of science, and to learn mathematics, we must thinking.”* Hal ini bermakna bahwa melalui pelajaran matematika siswa akan dituntut untuk berpikir, sehingga mampu memecahkan persoalan-persoalan berkaitan dengan matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan, matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Faktanya, sebagian besar siswa membenci matematika. Hal ini juga berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Pernyataan ini diperjelas dengan hasil kerangka penilaian PISA (*Program for International Student Assessment*) yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*), yang menggambarkan bahwa dalam dua periode, 2009 dan 2012, pelajar Indonesia menduduki peringkat 64 dan 65 negara peserta bidang matematika, sains, dan membaca (Faradina et al., 2017). Indonesia menempati peringkat 61 dari 70 negara yang berpartisipasi dalam PISA pada tahun 2015 dengan perolehan skor yaitu 386, posisi siswa Indonesia pun berada pada level bawah (level 3) sedangkan negara lain levelnya sudah berada diantara 4, 5 bahkan level 6 (Hawa & Putra, 2018; Mawardhiyah & Manoy, 2018). Kemudian ditambah dengan bukti hasil TIMSS 2011 dimana Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara yang mengikuti TIMSS, dan peringkat 45 dari 50 negara peserta dengan skor perolehan 397 poin pada tahun 2015 dengan target pelajar kelas IV Sekolah Dasar (Hadi, 2019; Widayanti & Kolbi, 2018).

Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS mengenai kemampuan matematika menandakan masih rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam memecahkan permasalahan berkaitan dengan matematika/berhitung yang berdampak pada rendahnya prestasi belajarnya. Hal ini yang mengharuskan dilakukannya analisis terhadap faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa terutama di bidang ilmu matematika. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa faktor dominan yang menentukan prestasi belajar matematika siswa. Faktor tersebut secara umum dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi kemampuan intelektual, minat, motivasi dan sebagainya. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial (Achdiyati & Utomo, 2018; M. Imamuddin et al., 2020). Faktor-faktor tersebut haruslah menjadi pusat perhatian bagi pemerhati pendidikan, pemerintah, sekolah, guru dan orangtua yang terlibat dalam proses transfer ilmu bagi siswa.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional seperti dalam PISA dan TIMSS dapat dilakukan oleh pemerintah, sekolah maupun oleh orangtua siswa. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah peluncuran program Kegiatan Literasi Sekolah, tertuang dalam 3 (tiga) tahapan, antara lain: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan. Program ini digulirkan pada tahun 2015 melalui Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2015 (Wandasari, 2017; Wiratsiwi, 2020). Selain dibutuhkannya upaya dari pemerintah, diperlukan pula upaya dari lingkungan sekolah guna menaikkan prestasi belajar siswa. Hal ini salah satunya melalui pembaharuan sistem proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan model belajar yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar merupakan faktor penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa terutama dalam bidang ilmu matematika. Kemampuan berpikir kritis yang tinggi maka akan berpengaruh pada peningkatan kemajuan prestasi belajar siswa (Mahanal et al., 2019; Muhammadiyah et al., 2020). Begitu pula dengan motivasi belajar yang baik akan mampu mendorong peningkatan kemajuan prestasi belajar siswa (Keban et al., 2018; Oknaryana et al., 2020; Sahara & Sofya, 2020; Taştan et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dalam penelitian ini memilih judul “Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School Malang”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. Jumlah populasi yang peneliti temukan adalah 114 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Sampel Minimal**

No.	Objek	Jumlah	Jumlah Sampel Minimal
1	MI Darul Ulum	39 siswa	$39/114 \times 86 = 29$ siswa
2	SD Global Islamic School	75 siswa	$75/114 \times 86 = 57$ siswa

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang diperoleh dengan menggunakan tabel krecjie dan morgan adalah sebanyak 86 siswa, terdiri dari MI Darul Ulum dengan jumlah sampel 29 siswa dan SD Global Islamic School dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa, mengumpulkan jawaban responden dengan angket dan dianalisis dengan program software smartPLS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi *smartPLS*. Hubungan dari masing-masing variabel pertama dapat terlihat dari hasil hitung nilai *R square* pada tabel berikut:

**Tabel. 2 Nilai R Square**

Nilai R Square	
	R Square
Kemampuan Berpikir Kritis (Z)	0,738
Prestasi Belajar (Y)	0,834

Hasil perhitungan  $R^2$  untuk masing-masing variabel laten endogen pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai R berada pada kisaran 0,738 - 0,838, dan menunjukkan bahwa hasil  $R^2$  tergolong sedang/moderat (0,738 dan 0,838), serta menunjukkan aktivitas literasi sekolah dan motivasi belajar melalui keterampilan berpikir kritis. memberikan hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika yang mencapai tingkat hubungan 83,4%. Artinya semakin baik/semakin baik kegiatan literasi sekolah, motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika siswa di sekolah tersebut. meningkat.

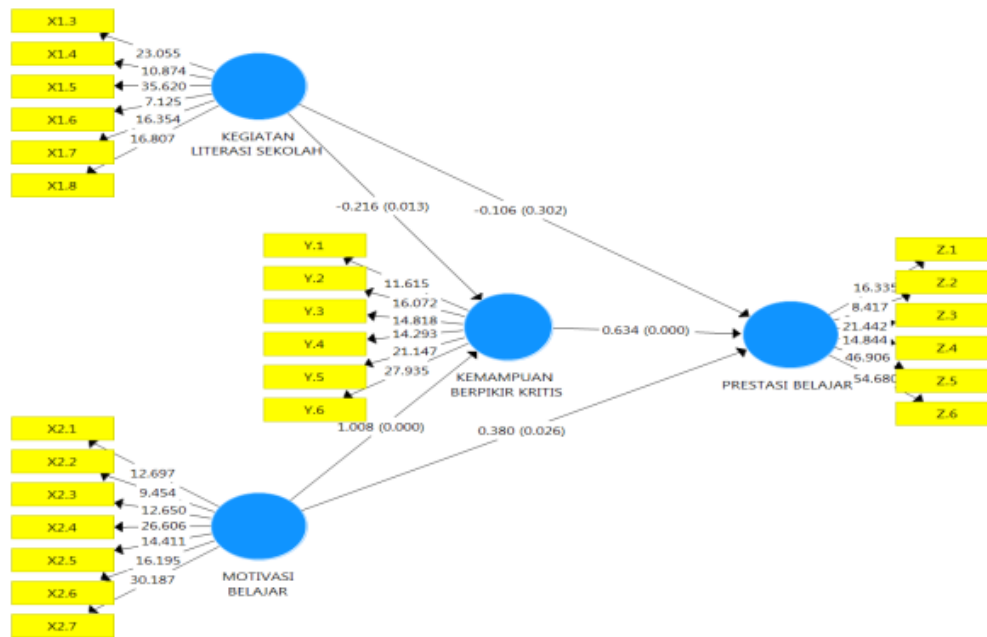
Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah memiliki hubungan yang substantif, akan ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil hitung  $F^2$  untuk *effect size* berikut ini:

Tabel 3. Hasil  $F^2$  Untuk *Effect Size*

Hasil $F^2$ untuk <i>effect size</i>			
Kegiatan Literasi Sekolah ( $X_1$ )	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	Prestasi Belajar (Z)
Kegiatan Literasi Sekolah ( $X_1$ )	0.080		0.028
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)			0.636
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	1.728		0.143
Prestasi Belajar (Z)			

Dari tabel tersebut ada lima hal yang dapat ditarik kesimpulan, 1) hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis memiliki  $F^2$  sebesar 0,080 hal ini berarti hubungannya lemah, 2) hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis memiliki  $F^2$  sebesar 1,728 hubungannya besar, 3) hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar memiliki  $F^2$  sebesar 0,028, hal ini berarti hubungannya lemah, 4) hubungan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika memiliki  $F^2$  sebesar 0,636 hal ini berarti hubungannya besar/kuat, dan 5) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki  $F^2$  sebesar 0,143 hal ini berarti hubungannya sedang/menengah.

Dalam menghitung data menggunakan program SmartPLS, pengujian setiap hubungan antar variabel menggunakan simulasi metode *bootstrapping* terhadap sampel untuk meminimalisir masalah kelainan pada data penelitian. Adapun hasil pengujian dengan metode *bootstrap* dari analisis SmartPLS sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Bootstrapping

Pada Gambar 1. Hasil *bootstrap* menunjukkan hubungan antara aktivitas literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi keterampilan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika. Hasil *bootstrap* juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung, hubungan tidak langsung, hubungan tidak langsung tertentu dan hubungan total masing-masing variabel. Berikut tabel hubungan langsung (analisis jalur) yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel.

Tabel 4. Hubungan Langsung (Analisis Jalur)

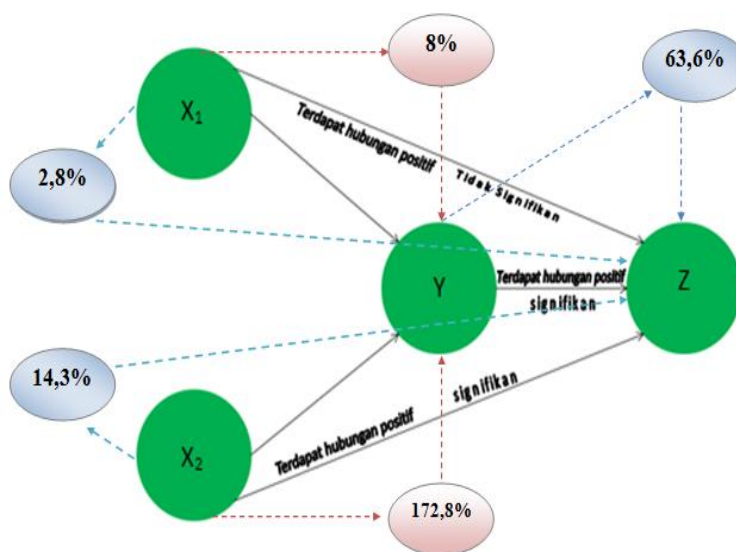
**Hubungan Langsung (Analisis Jalur)**

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kegiatan Literasi Sekolah -> Kemampuan Berpikir Kritis	-0.216	-0.214	0.086	2.506	<b>0.013</b>
Kegiatan Literasi Sekolah -> Prestasi Belajar	-0.106	-0.107	0.103	1.033	<b>0.302</b>
Kemampuan Berpikir Kritis -> Prestasi Belajar	0.634	0.641	0.124	5.098	<b>0.000</b>
Motivasi Belajar -> Kemampuan Berpikir Kritis	1.008	1.013	0.069	14.519	<b>0.000</b>
Motivasi Belajar -> Prestasi Belajar	0.380	0.377	0.170	2.239	<b>0.026</b>

Tabel. 4 menunjukkan hasil perhitungan SmartPLS yang menyatakan hubungan langsung antar variabel. Dikatakan ada hubungan searah jika p-value  $< 0,05$  dan dikatakan tidak ada hubungan langsung jika p-value  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel 2 dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Variabel aktivitas keaksaraan sekolah berhubungan secara signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis dengan p-value  $0,013 < 0,05$ , (2) Variabel aktivitas keaksaraan sekolah adalah tidak signifikan berhubungan dengan variabel prestasi belajar matematika. p-value  $0,302 > 0,05$ , (3) Variabel kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , (4) Variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kemampuan berpikir kritis. variabel kemampuan dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , (5) Variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel prestasi belajar matematika dengan p-value  $0,000 < 0,05$ .

Berikut hasil *mind mapping* terhadap temuan terkait kegiatan literasi sekolah dan motivasi belajar melalui mediasi keterampilan berpikir kritis yang memberikan hubungan positif dengan prestasi belajar matematika siswa.:





**Gambar 2. Mind Mapping Temuan**

Berdasarkan gambar di atas mengklarifikasi temuan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas literasi sekolah dengan motivasi belajar melalui mediasi keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, mengingat variabel-variabel tersebut saling berkaitan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan literasi sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah serta dukungan yang kuat dari motivasi belajar siswa baik dari dalam diri sendiri maupun di lingkungan, akan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami informasi yang diperoleh di sekolah. proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Semakin baik penerapan program pemerintah yang diwujudkan dalam kegiatan literasi sekolah serta semakin besarnya motivasi diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka akan semakin mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa khususnya prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal adalah motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan faktor eksternal adalah pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, seluruh komponen pendidikan harus mengupayakan agar faktor-faktor tersebut saling mendukung terutama dalam hal kegiatan literasi, motivasi dan kemampuan berpikir siswa agar dapat ditingkatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan sebagaimana sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD-Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics  $1,033 < 1,983$  dari T tabel sedangkan nilai *p-value*  $0,302 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah maka akan baik pula prestasi belajar matematikanya tersebut, akan tetapi tidak meyakinkan. Pembentuk kegiatan literasi yang paling kuat adalah indikator tahap pembelajaran. Ini mempunyai makna bahwa tahap pembelajaran merupakan indikator yang paling dominan membentuk kegiatan literasi sekolah. Dengan demikian, tahap pembelajaran mengarahkan nilai-nilai dominan dalam pembentuk keberhasilan kegiatan literasi sekolah yang memiliki hubungan kuat dengan peningkatan prestasi belajar matematika siswa.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan nilai signifikansi T statistic  $2,239 > 1,983$  T tabel dan nilai *p-value* sebesar  $0,026 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan hubungan positif signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika tersebut. Pembentuk motivasi belajar yang paling kuat adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini mempunyai makna bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan indikator yang paling dominan membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan nilai-nilai dominan dalam pembentuk motivasi belajar yang memiliki hubungan kuat terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.
3. Terdapat hubungan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar matematika di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics  $5,098 > 1,983$  dari T tabel sedangkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar. Artinya semakin baik kemampuan berpikir kritis maka akan baik pula prestasi belajar siswa tersebut. Pembentuk kemampuan berpikir kritis yang paling kuat adalah indikator strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut. Ini mempunyai makna bahwa strategi dan taktik serta klarifikasi lanjut merupakan indikator yang paling dominan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa dan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Terdapat hubungan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School dengan signifikansi T Statistics  $2.506 > 1,983$  dari T tabel sedangkan nilai *p-value*  $0,013 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya semakin baik kegiatan literasi sekolah tersebut maka akan baik pula kemampuan berpikir kritisnya. Pembentuk kegiatan literasi yang paling kuat adalah indikator tahap pembelajaran. Ini mempunyai makna bahwa tahap pembelajaran merupakan indikator yang paling dominan membentuk kegiatan literasi sekolah. Dengan demikian, tahap pembelajaran mengarahkan nilai-nilai dominan dalam pembentuk keberhasilan kegiatan literasi sekolah yang memiliki hubungan kuat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis dengan signifikansi T Statistics  $14,519 > 1,983$  dari T tabel sedangkan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa tersebut maka akan baik kemampuan berpikir kritisnya. Pembentuk motivasi belajar yang paling kuat adalah indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Ini mempunyai makna bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan indikator yang paling dominan membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan nilai-nilai dominan dalam pembentuk motivasi belajar yang memiliki hubungan kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dapat diberikan ialah untuk membantu memberikan informasi khususnya kepada pihak pemerintah, sekolah, guru, orangtua serta pembaca dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama dalam bidang ilmu matematika dengan mengembangkan program literasi sekolah, mengembangkan sistem interaksi belajar mengajar yang mampu merangsang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mereka mampu mengatasi kesulitan belajarnya terutama dalam mata pelajaran matematika. Semakin baik penerapan program pemerintah di sekolah, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa dalam belajar maka akan berdampak baik pula pada peningkatan kemajuan prestasi belajarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan

- Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>
- Faradina, N., Pendidikan, M., & Pendidikan, J. A. (2017). PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SD ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN THE INFLUENCE AND OBSTACLES OF SCHOOL LITERACY MOVEMENT PROGRAM ON STUDENTS' READING INTEREST AT SD INTEGRATED ISLAM MUHAMMADIYAH AN-NAJAH JATINOM KLATEN. In *Jurnal Hanata Widya* (Vol. 6, Issue 8). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Hadi, S. (2019). TIMSS INDONESIA (TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers* (Vol. 0, Issue 0). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1096>
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA Untuk Siswa Indonesia. In *JANACITTA* (Vol. 1, Issue 01). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/janacitta/article/view/13>
- Keban, M. L., Nahak, S., & Kelen, Y. P. K. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(1), 20–21. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>
- Leonard. (2012). (PDF) LEVEL OF APPRECIATION, SELF CONCEPT AND POSITIVE THINKING ON MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT. *The International Journal of Social Sciences*. [https://www.researchgate.net/publication/321824188\\_LEVEL\\_OF\\_APPRECIATION\\_SELF\\_CONCEPT\\_AND\\_POSITIVE\\_THINKING\\_ON\\_MATHEMATICS\\_LEARNING\\_ACHIEVEMENT](https://www.researchgate.net/publication/321824188_LEVEL_OF_APPRECIATION_SELF_CONCEPT_AND_POSITIVE_THINKING_ON_MATHEMATICS_LEARNING_ACHIEVEMENT)
- Lintuman, A., Wijaya, A., Negeri Satu Atap Okulo Jalan Pendidikan No, S., Okulo Potil, D., Buko, K., Banggai Kepulauan, K., Tengah, S., Pendidikan Matematika, J., Matematika, F., & Ilmu Pengetahuan Alam, dan. (2020). Keefektifan model pembelajaran berbasis inkuiri ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri dalam belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 13–23. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.17878>
- M. Imamuddin, M. I., Isnaniah, I., Annisa Aulia, A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR SISWA MADRASAH DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Sumiati, I. D., Sari, T. M., & Ismirawati, N. (2019). RICOSRE: A Learning Model to Develop Critical Thinking Skills for Students with Different Academic Abilities. *RICOSRE: A Learning Model to Develop Critical Thinking ... International Journal of Instruction*, 12(2), 417–434. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12227a>
- Mawardhiyah, K., & Manoy, J. T. (2018). ISSN : LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL PROGRAM FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT (PISA) BERDASARKAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ). In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* (Vol. 7, Issue 3).

- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25543>  
Muhammadiyah, H., Mahkamova, D., Valiyeva, S., & Tojiboyev, I. (2020). The role of critical thinking in developing speaking skills. *International Journal On*, 3. <https://doi.org/10.1002/cc.36819927705>
- Oknaryana, O., Astuti, Y., & Murdy, K. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude Dan Fasilitas Laboratorium terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.24036/011103580>
- Qasrawi, R., & Beniabdelrahman, A. (2020). THE HIGHER AND LOWER-ORDER THINKING SKILLS (HOTS AND LOTS) IN UNLOCK ENGLISH TEXTBOOKS (1ST AND 2ND EDITIONS) BASED ON BLOOM'S TAXONOMY: AN ANALYSIS STUDY. In *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* (Vol. 7, Issue 3). Informascope. 3251 Cadde Kozlu Evler 2/49 Yasamkent, 06800, Turkey. e-mail: [iojetmail@gmail.com](mailto:iojetmail@gmail.com); Web site: <https://iojet.org/index.php/IOJET>.
- Sahara, R., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 419–431. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V3I3.9918>
- Taştan, S. B., Davoudi, S. M. M., Masalimova, A. R., Bersanov, A. S., Kurbanov, R. A., Boiarchuk, A. V., & Pavlushin, A. A. (2018). The impacts of teacher's efficacy and motivation on student's academic achievement in science education among secondary and high school students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 2353–2366. <https://doi.org/10.29333/ejmste/89579>
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Widayanti, E., & Kolbi, I. A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal TIMMS untuk Kategori Penalaran. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 3(1), 76–85. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2018.3.1.76-85>
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Zorluoğlu, S. L., & Güven, Ç. (2020). Analysis of 5th Grade Science Learning Outcomes and Exam Questions According to Revised Bloom Taxonomy. *Journal of Educational Issues*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.5296/jei.v6i1.16197>